

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Manfaat kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari guru. Sehingga kemampuan siswa menulis dapat meningkat secara efektif. Kemampuan menulis seperti juga halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain. Dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan intensif. Latihan kemampuan menulis di Sekolah Dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis. Latihan dasar ini sangat menentukan kemampuan siswa dalam menulis lanjut. Kalau dasarnya sudah kokoh, tulisan yang bagaimanapun yang akan dikembangkan tidak akan menjadi persoalan lagi. Tarigan, (dalam Umar 2007: 3) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Menulis dibagi dalam 2 bagian, yaitu : (1) *creative writing* (menulis kreatif), yaitu melibatkan emosi dan hati nurani di dalamnya, meliputi: novel, cerpen, puisi, repertoire. *Creative writing* termasuk dalam fiksi atau *fiction* yang mengandung pengertian data atau fakta tidak penting, data bisa dijadikan titik pijak tetapi tidak mutlak, logikanya khas dunia fiksi dan argumentasi khas fiksi. (2) *academic writing* (menulis akademis) meliputi : kolom, tajuk rencana atau editorial, atau opini atau pendapat, *feature*, petunjuk praktis atau tips,

investigative reporting, deep reporting. Academic writing termasuk dalam nonfiksi atau *fact* yang mengandung pengertian data tak boleh palsu atau karangan, logika harus runtut, argumentasi menjadi keniscayaan, cenderung dalam kesepakatan dan pemahaman bersama (Karina Anggara, 2008:1)

Beberapa pandangan di atas peneliti dapat menggaris bawahi bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan secara tidak langsung sehingga orang lain dapat mengikuti idea penulis. Menurut penulis menulis bukan sekedar menulis kata-kata namun perlu diperhatikan bagaimana sistematiknya dalam menulis pengumuman serta menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Bahasa yang digunakan dalam menulis pengumuman adalah bahasa tulis dan apabila pengumuman ini bersifat resmi, harus menggunakan bahasa yang baku. Bahasa baku merupakan salah satu ragam bahasa yang diterima untuk dipakai dalam situasi resmi atau formal, baik lisan maupun tulisan, yang pada umumnya mengacu pada orang terdidik atau terpelajar. Bahasa pengumuman harus jelas dan lugas. Bahasa yang jelas adalah bahasa yang tidak memberi peluang untuk ditafsirkan atau diartikan secara berbeda sehingga gagasan dapat dialihkan secara tepat dan akurat kepada pembaca. Artinya, semua pembaca dapat menafsirkan atau menangkap pesan yang sama dalam pengumuman itu. Ketidakjelasan atau penafsiran yang berbeda ini dapat disebabkan oleh kesalahan ejaan dan ketidarpian penataan kalimat. Bahasa yang lugas adalah bahasa yang sederhana, memakai kalimat yang padat, hemat, namun tetap mengandung makna yang lengkap dan tidak ada unsur penting yang dihilangkan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, pengumuman harus menggunakan kalimat efektif, yaitu kalimat yang singkat, padat, dapat menyampaikan pesan dengan tepat, dan dapat dipahami secara tepat pula.

Sekolah Dasar merupakan tempat awal bagi siswa untuk menulis pengumuman. Untuk itu siswa diharapkan mampu dalam menulis pengumuman sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) serta menggunakan bahasa yang

baik dan mudah dipahami. Namun kenyataan di lapangan sesuai dengan observasi yang peneliti laksanakan pada Jum'at 17 Maret 2017 banyak diantara siswa kelas IV SDN 1 Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara masih belum memahami bagaimana menulis pengumuman. Misalnya kata “dilingkungan” seharusnya kata di terpisah dari kata lingkungan menjadi di lingkungan. Diantara siswa lainnya masih menggunakan kata-kata tidak baku misalnya “Taman-taman” seharusnya teman-teman. Menurut data yang peneliti peroleh dari gurukelas IV SDN 1 Atinggola jumlah siswa keseluruhan adalah 13 orang siswa. Laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 4 orang, dari 13 siswa tersebut hanya terdapat 5 orang siswa yang sudah mampu menulis pengumuman dan 8 diantaranya belum mampu menulis pengumuman.

Untuk dapat mengatasi bagaimana permasalahan tentang menulis pengumuman peneliti perlu menindaklanjuti dengan menggunakan suatu pendekatan untuk memanfaatkan lingkungan belajar yang inovatif. Sebab kenyataannya kebanyakan guru kelas masih menggunakan metode ceramah. Maka dari itu peneliti berinisiatif menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman. Dengan harapan penggunaan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengumuman dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini juga diharapkan siswa mampu mengungkapkan semua ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya dalam sebuah tulisan dengan memperhatikan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain.

Pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. Suatu pendekatan yang terpadu menyajikan bahan-bahan pembelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Pendekatan Pembelajaran merupakan dasar teori untuk suatu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran oleh tenaga kependidikan.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang bertujuan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. (Suyono:2015)

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penenliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*) Di Kelas IV SDN 1Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Siswa belum mampumenulis isi pengumuman dengan baik dan benar, serta belum digunakan strategi pendekatan dalam pembelajaran menulis pengumuman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah : “Apakah melalui pendekatan kontekstual kemampuan menulis pengumuman siswa kelas IV SDN 1 Atinggola dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman. Suyono dan Hariyanto (2015) mendefinisikan Pendekatan CTL dalam kelas mudah pelaksanaannya, secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru mengembangkan pemikiran siswa bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Guru menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu dapat mengembangkan pemikiran anak, menciptakan suasana belajar siswa secara bermasyarakat (berkelompok-kelompok), dan dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa dalam mengembangkan suatu ide-ide ataupun gagasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengumuman melalui pendekatan Kontekstual siswa kelas IV SDN 1 Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Melalui pendekatan Kontekstual, diharapkan dapat memotivasi dan menambah pengetahuan para guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton.

2. Bagi Siswa

Dengan penerapan pendekatan Kontekstual, diharapkan siswa dapat mengkonstruksi keterampilan yang baru pada pembelajaran keterampilan menulis pengumuman, meningkatkan keterampilan bertanya bagi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis pengumuman serta mampu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran keterampilan menulis pengumuman melalui kegiatan menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata secara langsung pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis pengumuman melalui pendekatan kontekstual.